


Peningkatan Kompetensi Guru IPA SMP Negeri 2 Kupang Tengah Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif

¹⁾Aloysius Djalo, ²⁾Hildegardis Missa*, ³⁾Sardina Ndukang, ⁴⁾Adolfina Nabu, ⁵⁾Orlince Seran Klau, ⁶⁾ Maria Elisa Nau, ⁷⁾ Anselmus Boy Baunsel

^{1,2,3,4,5,6)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

⁷⁾ Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email Corresponding: hildegardismissa@unwira.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Guru IPA Inovatif Kompetensi Model Pembelajaran Pelatihan Peningkatan	Masalah utama yang dihadapi dalam kompetensi guru adalah kesenjangan kualitas antara guru di daerah perkotaan dan pedesaan. Guru di daerah terpencil seringkali kurang mendapatkan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di kota besar. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan modul ajar yang inovatif. Pelatihan ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan terdiri dari sesi pembukaan, teoritis, Praktis, Implementasi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional guru, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif. Peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar, sementara guru menjadi lebih kolaboratif dan berkomitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini memberikan inspirasi untuk penyebaran praktik baik di komunitas pendidikan yang lebih luas, dengan harapan membawa transformasi positif dalam sistem pendidikan.
Keywords: Competency Improvement Innovative Learning Models, Training, Teaching Modules	ABSTRACT The main problem faced in teacher competence is the quality gap between teachers in urban and rural areas. Teachers in remote areas often lack access to adequate professional training and development compared to their counterparts in large cities. The objective of this PKM activity is to enhance teachers' skills in designing and implementing teaching modules . The training consists of three main stages: observation, planning, and implementation, which include the opening session, theoretical session, practical session, implementation, and evaluation. The results of this activity show a significant improvement in the professional competence of teachers, including increased knowledge, skills, and confidence in adopting more innovative teaching methods. Students demonstrate increased engagement and motivation to learn, while teachers become more collaborative and committed to continuous professional development. The success of this activity provides inspiration for spreading good practices within the broader educational community, with the hope of bringing positive transformation to the education system.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa (Hendarwati et al., 2017). Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Fadillah, 2023). Pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan adalah harapan setiap guru. Seorang guru seharusnya dapat memfasilitasi peserta didik sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan baik dengan lingkungannya serta mengembangkan potensi

yang mereka miliki. Dari sudut pandang yang berbeda, seorang guru akan mendapatkan penghargaan yang lebih tinggi jika memenuhi sejumlah persyaratan untuk mencapai standar minimal sebagai guru profesional.

Di era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi suatu keharusan agar mereka dapat menghadapi tantangan tersebut dengan efektif (Atmojo & Lukitoaji, 2019; Herayanti et al., 2016; Yusrah et al., 2023). Kompetensi guru merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Hartatik, 2022). Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional (Wirani et al., 2023). Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (student-centered). Pembelajaran ini harus mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik, prinsip-prinsip belajar, dan metode pembelajaran terbaru (Siswanti et al., 2024), serta menghindari kebosanan Peserta didik sehingga tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien (Missa et al., 2023). Masalah utama yang dihadapi dalam kompetensi guru adalah kesenjangan kualitas antara guru di daerah perkotaan dan pedesaan. Guru di daerah terpencil seringkali kurang mendapatkan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di kota besar. Dalam era digital ini, penguasaan teknologi menjadi kompetensi yang sangat penting (Kumolontang & Tombokan, 2021). Namun, banyak guru yang masih gagap teknologi dan belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Hartatik, 2022).

SMP Negeri 2 Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPA. Guru IPA di sekolah ini diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman Peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Beberapa kendala tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang berbagai model pembelajaran inovatif, keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung. Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu langkah konkret untuk meningkatkan kompetensi guru IPA di SMP Negeri 2 Kupang Tengah melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut (Gunawan et al., 2019). Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan efektif. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan wadah bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman dan best practices dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi profesional para guru, tetapi juga akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, hasil belajar Peserta didik akan meningkat dan SMP Negeri 2 Kupang Tengah dapat menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi di Kabupaten Kupang. Oleh karena itu, program pelatihan ini sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kompetensi guru IPA di SMP Negeri 2 Kupang Tengah. Diharapkan melalui pelatihan ini, para guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran di abad 21, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif bagi para Peserta didik.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 2 Kupang Tengah (Gambar 1) ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran inovatif. Banyak guru IPA yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai model pembelajaran inovatif. Mereka cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan tidak mampu merangsang kreativitas Peserta didik secara maksimal.

2. Minimnya kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional. Kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional sering kali terbatas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, anggaran, dan kurangnya informasi tentang program pelatihan yang tersedia.
3. Kurangnya Dukungan dan Kolaborasi. Dukungan dari manajemen sekolah dan kolaborasi antar guru sangat penting dalam penerapan model pembelajaran inovatif. Tanpa dukungan yang memadai, upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan mungkin tidak akan berjalan efektif.
4. Waktu yang terbatas untuk mengikuti pelatihan. Guru sering kali memiliki jadwal yang padat dengan kegiatan mengajar dan tugas administratif lainnya. Waktu yang terbatas ini menjadi kendala dalam mengikuti pelatihan yang membutuhkan komitmen waktu yang cukup lama.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE PENGABDIAN

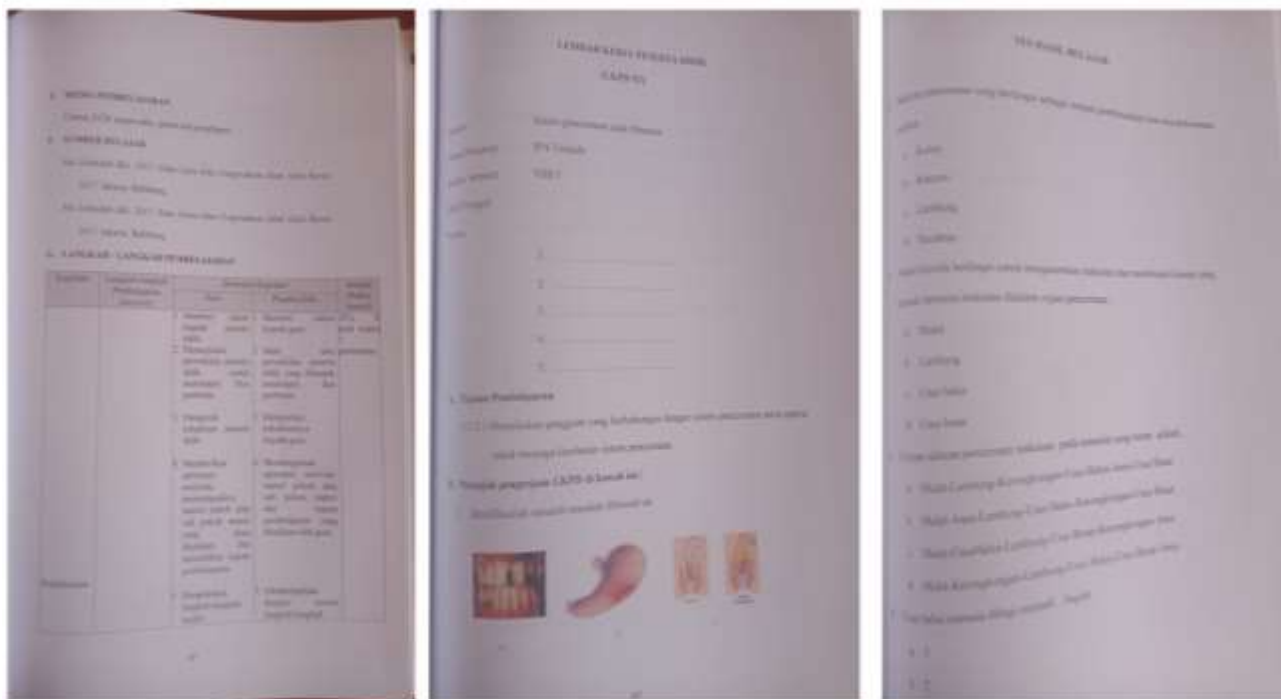
Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMPN 2 Kupang Tengah Kabupaten Kupang merupakan sekolah mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03-09 Maret 2024 dan melibatkan 5 orang guru IPA yang menjadi target kegiatan pengabdian karena latar belakang ilmu yang dimiliki oleh tim Pengabdian adalah bidang IPA (Biologi), selain itu guru IPA di SMPN 2 Kupang Tengah yang merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran Inovatif yang dipadukan dengan materi-materi IPA. Kegiatan pengabdian ini secara rinci tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru IPA melalui Pelatihan Penyusunan Model Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan gambar 2, tahap awal dalam kegiatan Peningkatan kompetensi Guru adalah pengamatan atau observasi untuk mendapatkan data awal. Pada tahap ini TIM PKM meninjau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat oleh guru (Gambar 3),

PERANGKAT PEMBELAJARAN MATERI IPA TERPADU



Gambar 3. Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Terpadu yang digunakan oleh guru di SMPN 2 Kupang Tengah

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa, guru IPA sudah menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Tes Hasil Belajar (THB), namun berdasarkan perangkat yang disusun oleh guru sudah menggunakan model Pembelajaran inovatif yaitu *Discovery Learning*, namun pelaksanaannya masih belum sepenuhnya menggunakan model tersebut tersebut hal ini terlihat pada kegiatan inti tidak dicantumkan Sintaks-Sintaks dari model ini, selanjutnya untuk LKPD dan THB, soal-soal yang di susun belum merangsang peserta didik untuk berpikir kritis karenan soal yang disusun masih pada level pengetahuan atau C1. Selain melihat perangkat pembelajaran, Tim PKM juga melakukan wawancara atau diskusi dengan guru untuk memahami kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif (Gambar 4), serta mendapatkan masukan tentang kebutuhan dan harapan guru-guru terkait pelatihan atau penguatan kompetensi. Selain itu TIM PKM juga mengamati ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penyusunan perangkat pembelajaran, seperti akses ke teknologi dan sumber daya belajar, serta mengumpulkan data terkait prestasi peserta didik dan hasil belajar untuk memahami dampak perangkat pembelajaran yang ada. Pihak sekolah menyambut baik TIM PKM yang bersedia membagikan pengalaman serta membantu para guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi selama ini.



Gambar 4. Diskusi dengan guru IPA SMPN 2 Kupang Tengah

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah tahap persiapan yaitu TIM PKM berdiskusi untuk merancang program pelatihan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan Kurikulum Pelatihan yaitu merancang program pelatihan yang komprehensif, mencakup aspek teoritis dan praktis dari model pembelajaran inovatif, menentukan materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, teknik pembelajaran berbasis proyek, dan strategi kolaboratif, memilih dan menugaskan instruktur yang berpengalaman dan memiliki kompetensi dalam model pembelajaran inovatif, langkah-langkah ini penting dilakukan agar kompetensi guru dapat meningkat serta suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan. Tahap selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa sesi yaitu

- a. Sesi Pembukaan. Tim PKM menjelaskan tujuan, manfaat, dan jadwal pelatihan kepada peserta.
- b. Sesi Teoretis: Instruktur memberikan materi teoritis tentang berbagai model pembelajaran inovatif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan presentasi.
- c. Sesi Praktis: Melakukan workshop dimana peserta secara langsung mempraktikkan penyusunan RPP dan skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif gambar 5.
- d. Tahap implementasi untuk mempraktikkan modul ajar yang telah dirancang di dalam kelas.
- e. Diskusi; Fasilitasi diskusi untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah Evaluasi berupa Pelaporan dan Dokumentasi. Pada tahap ini TIM PKM mendokumentasikan seluruh proses pelatihan, termasuk materi yang disampaikan, hasil kerja peserta, dan umpan balik dari peserta terhadap kegiatan PKM melalui analisis kuisioner yang diberikan setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Pedoman analisis kuisioner tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman skor penilaian dan Kriteria Respon

Skor	Keterangan	Interfal respon guru	Keterangan
5	Sangat setuju	$80\% \leq NA < 100\%$	Sangat Positif
4	Setuju	$60\% \leq NA < 80\%$	Positif
3	Netral	$40\% \leq NA < 60\%$	Cukup positif
2	Tidak setuju	$20\% \leq NA < 60\%$	Kurang Positif
1	Sangat tidak setuju	$Na < 20$	Sangat Kurang Positif

(Fadillah, 2023)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMPN 2 Kupang Tengah. Guru IPA yang menjadi peserta kegiatan berjumlah 5 orang. kegiatan sesi pembukaan diawali dengan doa, dalam selanjutnya, sambutan dari kepala Sekolah SMPN 2 Kupang Tengah yang menyambut baik niat dari TIM PKM Unwira yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan pelatihan kepada Guru-Guru di SMPN 2 Kupang tengah,

dengan harapan apa yang diperoleh dari kegiatan ini bisa mendukung proses pembelajaran didalam kelas dan guru-guru ipa yang menjadi peserta bisa menyalurkan ilmu yang diperoleh kepada guru-guru lain di sekolah. Selanjutnya sambutan oleh ketua Tim PKM yang menyampaikan tujuan serta manfaat dari kegiatan peningkatan Kompetensi guru IPA oleh Tim PKM.

Tahap selanjutnya adalah sesi teoritis. Pada tahap ini Peserta diberikan gambaran umum tentang manfaat pembelajaran inovatif dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, selain itu Pemateri juga menjelaskan konsep dasar pembelajaran inovatif, termasuk teori-teori yang mendasarinya, model pembelajaran inovatif seperti *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Inkuiri*, dan *Project Based Learning*, Langkah-langkah penyusunan modul ajar (Kurikulum Merdeka) yang inovatif dipaparkan, termasuk komponen-komponen yang harus ada dalam Modul Ajar, serta menunjukkan contoh modul ajar inovatif dan menjelaskan bagaimana setiap bagian disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, memberikan panduan menyusun skenario pembelajaran yang menarik dan efektif serta teknik-teknik untuk merancang aktivitas kelas yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif. Pemaparan materi tersaji pada Gambar 4.



Gambar 5. Pemaparan materi penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif oleh Pemateri

Pada tahap teoritis ini peserta mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang konsep dan praktik pembelajaran inovatif, serta memahami pentingnya pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka merasa lebih siap untuk menyusun dan mengimplementasikan modul ajar serta skenario pembelajaran inovatif di kelas karena mereka memiliki panduan yang jelas dan praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang baru dan kreatif serta termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya.

Setelah tahap teoritis, dilanjutkan dengan Tahap praktis. Tahap ini peserta dibimbing untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar berdasarkan panduan yang diberikan oleh pemateri. guru-guru peserta kegiatan PKM menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep pembelajaran inovatif hal ini terlihat dari semakin terampil dalam menyusun modul ajar dengan model pembelajaran inovatif. (Gambar 6). TIM PKM merasa bangga karena Workshop ini berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif di kelas, mereka merasa lebih siap dan antusias untuk mengimplementasikan modul ajar dan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam proses belajar mengajar.



Gambar 6. Perangkat Pembelajaran yang disusun oleh Guru IPA berdasarkan bimbingan dari Tim PKM

Gambar 6 menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sudah mengikuti kurikulum merdeka, dimana hasil penyusunan perangkat terlihat lebih menarik dan materi yang digunakan juga membuat siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator, selain itu perangkat yang disusun sudah memuat asesmen formatif dan sumatif. LKPD yang disusun juga terlihat lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran juga sudah dimuat dalam LKPD.

Tahap selanjutnya adalah implementasi modul ajar di dalam kelas. Pada tahap ini salah satu peserta diminta untuk menggunakan perangkat pembelajarannya di kelas sementara pematiri, Tim PKM dan peserta yang lain mengamati keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas (gambar 7).



Gambar 7. Guru mengimplementasi modul ajar yang dikerjakan didalam kelas

Pada tahap implementasi ini modul ajar yang digunakan menggunakan model *discovery learning* dengan materi pencemaran lingkungan. Hasil yang diperoleh sangat positif terhadap kualitas pembelajaran hal ini terlihat dari aktivitas selama proses pembelajaran peserta didik menunjukkan pemahaman serta motivasi belajar yang sangat baik, dengan demikian penyusunan modul ajar pada kegiatan ini dikatakan berhasil karena guru dapat lebih memahami kebutuhan dan potensi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Pada tahap ini peserta dan TIM PKM melakukan evaluasi dan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan ini terlihat para peserta begitu antusias ditunjukkan dengan terdapat banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada Tim PKM

yaitu 1). Bagaimana kita bisa memastikan bahwa semua elemen tercakup dalam perangkat pembelajaran yang dibuat ? 2). Bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang akan diajarkan ? 3). Bagaimana cara mengukur keberhasilan perangkat pembelajaran inovatif yang telah diterapkan ? 4). Bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap Peserta didik? 5). Apa saja strategi untuk menjaga agar perangkat pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan bagi Peserta didik? Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab oleh instruktur dan TIM PKM dengan 1). Elemen utama perangkat pembelajaran inovatif mencakup penggunaan metode aktif dan kolaboratif, integrasi teknologi, pengembangan keterampilan abad 21, dan fokus pada pembelajaran diferensiasi. Alfani et al., (2023) menjelaskan bahwa keterampilan abad 21 meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pendidikan harus fokus pada pengembangan keterampilan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. (Siswanti et al., 2024) juga menekankan pentingnya literasi informasi, media, dan teknologi sebagai bagian dari keterampilan abad 21 yang perlu dikembangkan dalam kurikulum. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan metode dan materi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik (Tanjung et al., 2022). Diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian peserta didik dengan memperhatikan gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan mereka (Yusrah et al., 2023).

2). Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai tergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan gaya belajar Peserta didik. Pemilihan dapat berdasarkan pada keaktifan Peserta didik, kolaborasi, eksperimen, atau proyek. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memungkinkan peserta didik untuk bekerja pada proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan membutuhkan pemecahan masalah yang kompleks (Herayanti et al., 2016). PJBL dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, PJBL juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan manajemen proyek dan keterampilan presentasi (Wirani et al., 2023).

3). Keberhasilan perangkat pembelajaran inovatif dapat diukur melalui peningkatan keterlibatan peserta didik, hasil belajar yang ditingkatkan, dan respons positif dari peserta didik. 4). Pembelajaran diferensiasi dapat dicapai dengan menyediakan pilihan dalam metode pembelajaran, menyesuaikan materi dan penilaian, serta memberikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik 5). Menjaga keberagaman dan variasi dalam perangkat pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber daya, strategi pembelajaran, dan penggunaan teknologi yang bervariasi.

Selain pertanyaan yang disampaikan oleh peserta hasil analisis kuisioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang konsep dan strategi pembelajaran inovatif. Peserta lebih memahami berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Hal ini terbukti pada hasil analisis kuisioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan PKM dilaksanakan yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis tanggapan guru terhadap kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif

No	Aspek Respon	F/%	Data distribusi respon					Presentasi	
			SS	S	N	TS	STS	Positif	Negatif
1	Saya dapat memahami materi yang disampaikan pameri saat kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif	F	3	2				100%	
		%	60	40					
2	Materi yang disampaikan ini bermanfaat sebagai referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif	F	4	1				100%	
		%	80	20					
3	Seringkali siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan apabila tanpa menggunakan perangkat pembelakatan inovatif (metode ceramah)	F	2	3				100%	
		%	40	60					
4		F	3	2				100%	

	Saya baru pertama kalinya mengenal dan mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif	%	60	40					
5	Dengan kegiatan pelatihan ini saya mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan ketika mengajar	F	5					100%	
		%	100						
6	Pemilihan materi penyusunan perangkat pembelajaran sangat cocok dengan kebutuhan guru saat ini untuk melatih keterampilan membuat perangkat pembelajaran inovatif	F	5					100%	
		%	100						
7	Pemateri mengajarkan dan membimbing guru dalam mempraktekan penyusunan perangkat pembelajaran dengan baik	F	3	2				100%	
		%	60	40					
8	Pemateri mampu menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti	F	5	0				100%	
		%	100	0					
Jumlah			30	10					
Rata-rata								100%	

Berdasarkan tabel diatas respon semua guru IPA memberikan respon yang positif terhadap kegiatan PKM ini, meskipun ada yang memberikan pernyataan sangat setuju dan setuju seperti pada pertanyaan no 1, 3,4 dan 7, menunjukkan 3 orang peserta (60%) menyatakan sangat setuju dan 2 orang (40%) peserta menyatakan setuju kegiatan ini dapat memberikan pemahaman baru kepada peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung, sementara pertanyaan nomor 2, menunjukkan 4 orang peserta mengatakansangat setuju (80%) dan 1 peserta mengatakan setuju (20%) peserta mengatakan materi yang disampaikan bermanfaat sebagai referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif, sementara pertanyaan nomor 5 dan 8 menunjukkan 5 orang peserta (100%) sangat setuju dengan kegiatan ini karena peserta kegiatan PKM mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan ketika mengajar karena pemateri mampu menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti. Respon positif yang diberikan oleh para peserta PKM dalam pertanyaan mengindikasikan bahwa pelatihan ini telah memenuhi harapan mereka dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengajar.

Pelatihan yang berkualitas dapat membantu guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Hal ini selaras dengan respon sangat setuju dan setuju dari peserta terhadap pertanyaan-pertanyaan ini (Siswanti et al., 2024). Materi pelatihan yang relevan dan bermanfaat sangat penting untuk mendukung pengembangan profesional guru (Herayanti et al., 2016). Data menunjukkan bahwa 80% peserta sangat setuju dan 20% setuju bahwa materi yang disampaikan bermanfaat sebagai referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif. Ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dalam PKM ini berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Atmojo & Lukitoaji, (2019) menunjukkan bahwa pelatihan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan baru yang mereka peroleh akan lebih efektif. 100% respon sangat setuju pada pertanyaan nomor 5 dan 8 menunjukkan bahwa peserta merasa pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari PKM ini bisa langsung diterapkan dalam mengajar. Salam et al., (2020) menemukan bahwa pelatihan yang memberikan pengalaman praktis dan didukung oleh fasilitator yang kompeten akan lebih mungkin meningkatkan keterampilan mengajar guru. Secara keseluruhan, respon positif dari peserta PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip efektif dalam pengembangan profesional guru. Pemanfaatan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model-model inovatif sangat berpengaruh bagi guru dan peserta didik dan dapat membuat kegiatan pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik bisa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Kegiatan ini adalah kegiatan Pelatihan dapat dikatakan berhasil hal ini dilihat dari jalannya kegiatan PKM tim mengamati semua peserta begitu antusias mengikuti kegiatan ini. Selain itu berdasarkan hasil analisis tanggapa guru terhadap pelaksanaan berada pada nilai rata-rata 100% ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM berhasil dilaksanakan di SMPN2 Kupang Tengah Kabupaten Kupang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, Para Guru dan Peserta didik yang telah mendukung kegiatan PKM ini, serta menerima TIM PKM UNWIRA untuk membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi sebagai guru profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M., Laily M., Nur, A. R., Mochammad, R. R., Mohammad, B. H. Pahlevi., & Abdul, A. K. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bahasa Arab Qur'ani Berbasis Project Based Learning Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *JURPIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–231. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1362>
- Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berpendekatan Sainifik Terintegrasi Nilai Karakter Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 97–103.
- Fadillah. (2023). Analisis Respon Guru Terhadap Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam membuat Media Pembelajaran di SDN 004 Muaro Sentajo Fadillah. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 392–400.
- Gunawan, H. A., & Sahidu, H. (2019). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Madrasah Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 2614–7947.
- Hartatik, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) Di SDN Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 318–339. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Hendarwati, E., Rahayu, A. P., & Setiawan, A. (2017). Pelatihan Pembelajaran Inovatif, Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Pembukuan Pada Bunda PAUD. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i2.748>
- Herayanti, L., Fuadunnazmi, M., & Habibi. (2016). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Di Kabupaten Sumbawa. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 51–57.
- Kumulontang, D. F., & Tombokan, S. S. N. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Edu Primary Jurnal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 197–202.
- Missa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Dede, V. A., Sawu, G., & Marselina, S. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT. *JPkMN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1118–1127.
- Salam, A., Zainuddin, Z., Susilowati, E., Miriam, S., Mastuang, M., Dewantara, D., Haryandi, S., Supriyadi, S., & Rahmatullah, P. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Penulisan Karya Ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1920>
- Siswanti, S., Kusumaningrum, A., Setiyowati, & Sandradewi, K. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *JPkMN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1638–1644.
- Tanjung, Y. T., Hidayati, T., Rini, & Sibuea, N. (2022). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Bagi Dosen Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *Jurnal PKM: Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*, 2(2), 15–2022. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS>
- Wirani, I. A. S., Paryatna, I. B. M. L., & Aryana, I. B. M. (2023). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Projek Pada Guru Bahasa Bali SMP. *Proceeding Senadima Undiksa*, 8(1), 2986–4615.
- Yusrah, S. E., & Ajiyanto, D. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kepada Guru-Guru MIN 12 Langkat. *JPkMN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 21–27.